

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelayanan Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu pilar penyangga dalam membantu mengoptimalkan perkembangan siswa di samping pilar-pilar lainnya. Negara memosisikan pelayanan BK Sebagai profesi yang terintegrasi sepenuhnya dalam bidang pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan menjadi salah satu fasilitas yang berpengaruh besar dalam membentuk sumber daya manusia yang bermutu.

Melalui pendidikan dapat membentuk generasi yang berkarakter dan sanggup mengaktualisasikan diri, sehingga menjadi ujung tombak peradaban. Dimana pendidikan merupakan usaha terencana dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Tujuan pendidikan nasional ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, termasuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan

---

<sup>1</sup>Suhertina, 2015, *Penyusunan Program dan Konseling di Sekolah*, Pekanbaru : CV. Mutiara Pesisir Sumatra, h. 10.

<sup>2</sup>Prayitno, dkk, 2014, *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*, Padang : UNP Press, h. 52.

keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian tangguh dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>3</sup>

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon atau "menyampaikan". Konseling dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada orang yang sedang mengalami masalah melalui wawancara konseling ahli yang pada akhirnya menghasilkan penyelesaian masalah bagi klien.<sup>4</sup>

Bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk membantu siswa dengan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan. Hal ini dilakukan secara sistematis dan konsisten sehingga siswa dapat memahami diri mereka sendiri dan belajar untuk mengendalikan tindakan mereka sendiri dalam menanggapi tugas-tugas perkembangan. Seorang konselor, anggota staf bimbingan dan konseling yang berkualifikasi, bertanggung jawab atas upaya sistematis dan terencana ini untuk membantu semua siswa berdasarkan identifikasi kebutuhan mereka, pendidik, lembaga, dan harapan orang tua.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu program yang terintegrasi dalam keseluruhan proses pembelajaran. Kegiatan bimbingan dan konseling pada dasarnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru pembimbing bersama siswanya untuk mencapai kemandirian dalam keseluruhan proses kehidupan, baik sebagai individu, anggota kelompok, keluarga atau masyarakat pada umumnya.<sup>5</sup>

Peristiwa luar biasa yang terjadi pada akhir tahun 2019 dan bermula di Wuhan, Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), telah melumpuhkan seluruh sendi

---

<sup>3</sup>Rahmad Hidayat & Abdillah, 2019, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*, Medan: LPPPI, h. 25

<sup>4</sup>Prayitno & Erman Amti, 2013, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 93-105

<sup>5</sup>Ahmad Syarqawi, 2019, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 113.

kehidupan, baik kesehatan, sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Secara psikologis, telah menyerang sendi-sendi kehidupan karena di Indonesia yang pertama kali dinyatakan positif Covid-19 oleh pemerintah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah menerbitkan Surat Edaran Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020, tanggal 17 Maret 2020, tentang Pembelajaran Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) sejak munculnya kasus pertama dan untuk penanganan Corona Virus Disease (Covid-19) di sektor pendidikan.<sup>6</sup>

Covid-19 saat ini menjadi pandemi yang serius di seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Seluruh kegiatan yang berbentuk kerumunan, keramaian dan interaksi secara langsung telah dilarang oleh pemerintah, tidak terkecuali kegiatan belajar mengajar. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nadiem merespon dengan belajar di rumah menggunakan media daring.

Perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring yang terjadi pada masa pandemi merupakan sesuatu yang tiba-tiba. Hal ini memungkinkan kondisi pembelajaran daring di masa pandemi belum didukung adanya kesiapan peserta didik untuk menjalaninya. Dan menemukan bahwa ketiadaan pengalaman dalam menggunakan perangkat daring dalam pembelajaran merupakan hambatan yang dialami peserta didik dalam belajar daring.

Sejumlah faktor yang dapat menghambat peserta didik dalam belajar daring, antara lain gaya belajar *auditori* yang membuat peserta didik kesulitan untuk memproses informasi verbal yang disampaikan dalam bentuk tulisan, kesulitan dalam mengakses sumber daya belajar secara daring serta kesulitan untuk berkomunikasi dengan guru dan kesulitan dalam memahami materi belajar daring.<sup>7</sup>

Melalui metode daring peserta didik diharuskan memiliki tanggung jawab mandiri dalam belajar, dapat mengontrol sikapnya dalam belajar, menyelesaikan tugas melalui daring dan mengoptimalkan *gadget* sebagai sumber belajar. Media layanan bimbingan dan konseling juga harus mampu memotivasi siswa untuk belajar daring, belajar di rumah, dan mengembangkan keterampilan hidup di masa

---

<sup>6</sup>Baroroh Indiani, 2020, “*Mengoptimalkan Proses Pembelajaran dengan Media Daring pada Masa Pandemi Covid-19*”, Jurnal Sipatokong BPSDM, Vol 1:3 Tahun 2020, h 228-229.

<sup>7</sup>Dewi Kumalasari & Sari Zakiah Amal, 2020, *Resiliensi Akademik dan Kepuasan Belajar Daring di Masa Pandemi Covid-19: Peran Mediasi Kesiapan Belajar Daring*, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol 9:2, h. 355

pandemi, sesuai dengan instruksi Menteri Pendidikan. Bagi siswa, sistem daring yang baru harus mampu menyesuaikan diri dengan mereka, sehingga menjadi tantangan dan tuntutan bagi bimbingan dan konseling untuk dapat menerapkan berbagai bentuk media layanan dengan mengoptimalkan aplikasi. Media merupakan salah satu penunjang dalam proses pemberian layanan konseling di tengah pandemi covid-19. Berhasil dan tidaknya proses layanan sangat ditentukan oleh media yang di gunakan.

Media adalah segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar. Ada beberapa media pembelajaran *online* yang bisa dijadikan pilihan pemberian layanan bimbingan dan konseling di antaranya, yaitu: media *online* yang pertama dan paling banyak di gunakan adalah *whatsapp group*, *zoom*, media *online* selanjutnya berasal dari *google*, yaitu *google suite for education*, media *online* ruang guru, media *online zenius*.<sup>8</sup>

Layanan bimbingan dan konseling daring dapat diberikan melalui live chat, audio, dan video yang telah disiapkan menggunakan smartphone, komputer, atau perangkat lain dengan aplikasi tertentu, selain himbauan pemerintah dalam sistem pembelajaran daring. Layanan bimbingan dan konseling juga dapat diberikan melalui video conference, pesan singkat yang dikirim dari jejaring sosial, email, dan panggilan telepon. Karena untuk mengakses aplikasi konseling diperlukan koneksi internet agar proses konseling dapat berlangsung secara daring melalui email, website, chat, dan media daring lainnya, maka konseling daring sangat bergantung pada koneksi internet. Oleh karena itu, ketersediaan akses internet menjadi salah satu faktor yang mendukung kelancaran proses konseling.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan dengan salah satu guru di SMP N 3 Berastagi, masih ada beberapa siswa yang bingung, dan belum siap dalam penggunaan media daring, kurangnya pengetahuan siswa dalam penggunaan media

---

<sup>8</sup>Ana Musdalifah, 2021, "*Media Daring Layanan BK di Masa Pandemi Covid-19*", Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol 6:1 Tahun 2021, h 109-110.

<sup>9</sup>Elvia Khoiriyah, dkk, 2021, *Layanan Bimbingan Klasikal Meda Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Ditengan Pandemi Covid-19*, Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, Vol 4:1, h. 14.

daring. Dan masih banyak siswa yang memiliki kendala dalam penggunaan media daring seperti sulitnya jaringan, dan kuota internet yang terbatas. Dalam hal ini siswa harus lebih banyak dalam belajar bagaimana cara dalam penggunaan media daring. Banyak faktor yang harus di persiapkan dalam proses pembelajaran media daring agar dapat optimal, tidak hanya dari kesiapan guru bimbingan konseling tetapi pemilihan aplikasi dalam media daring menjadi faktor yang penting dalam pelaksanaan proses pemberian layanan.

Upaya guru BK dalam mengoptimalkan proses pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring pada masa pandemi covid-19. Agar pembelajaran dapat berjalan optimal, diharapkan pemilihan media yang menarik dan kolaborasi berbagai media akan meningkatkan minat siswa sekaligus memudahkan proses pembelajaran. Guru memanfaatkan WhatsApp, Google Form, Google Classroom, dan Meet Media untuk mendukung layanan BK dan proses pembelajaran melalui media daring. Guru bimbingan dan konseling juga memanfaatkan media tersebut untuk mendukung layanan BK melalui media daring.

Berdasarkan hasil observasi, upaya sekolah dalam membimbing siswanya didasarkan pada adanya kerjasama yang saling menguntungkan antara kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK. Untuk mengoptimalkan proses pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring. Melalui pemberian layanan BK dengan media daring diharapkan siswa lebih paham dan mengerti dalam penggunaan media daring agar proses pelayanan lebih optimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti persoalan tentang “Pelaksanaan Layanan BK dalam Mengoptimalkan Proses Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Media Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berikut ini adalah identifikasi masalah sebagaimana yang terungkap dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya:

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan media daring.
2. Siswa merasa belum siap dalam menggunakan media daring

3. Tidak mendukungnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses pemberian layanan secara daring.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring di SMP Negeri 3 Berastagi?
2. Bagaimana dukungan yang diberikan guru BK dalam pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring di SMP Negeri 3 Berastagi?
3. Bagaimana kendala yang dialami guru BK dalam pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring di SMP Negeri 3 Berastagi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring di SMP Negeri 3 Berastagi.
2. Untuk mengetahui dukungan yang diberikan guru BK dalam pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring di SMP Negeri 3 Berastagi.
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami guru BK dalam pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring di SMP Negeri 3 Berastagi.

### **E. Manfaat Penelitian**

Secara umum, ada dua keuntungan dalam penelitian: keuntungan teoritis dan keuntungan praktis. Berikut ini adalah beberapa keuntungan yang disebutkan secara rinci :

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap agar penelitian ini memberikan manfaat dalam membangun ilmu pengetahuan dan dapat memberikan wawasan baru bagi pembaca, terkhusus mahasiswa program studi bimbingan dan konseling pendidikan islam. Selain itu, peneliti berharap agar nantinya temuan yang ada di lapangan dapat

memberikan rujukan baru dalam ilmu pengetahuan tentang layanan bimbingan kelompok yang ada di sekolah.

## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini di harapkan bisa menjadi masukan berharga bagi perkembangan dunia pendidikan khususnya yang berkecimpung di bidang bimbingan dan konseling. Di harapkan juga bisa menjadi acuan dalam perumusan strategi penanganan berbagai masalah siswa yang terjadi di sekolah.

### a. Bagi kepala sekolah

Diharapkan penelitian ini akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan standar layanan bimbingan dan konseling sekolah.

### b. Bagi guru mata pelajaran

Diharapkan dapat memperlancar kegiatan belajar siswa oleh guru mata pelajaran.

### c. Bagi guru BK

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan bagi para guru pembimbing/konselor dalam Pelaksanaan Layanan BK dalam Mengoptimalkan Proses Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Media Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP N 3 Berastagi.

### d. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai bagaimana Pelaksanaan Layanan BK dalam Mengoptimalkan Proses Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Media Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP N 3 Berastagi.